

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Setiap lembaga atau perusahaan harus memperhatikan Kesehatan keuangannya, sehingga tidak merugikan pihak lain, baik pemerintah maupun lembaga atau perusahaan itu sendiri. Terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan terlihat apabila tujuan perusahaan dapat tercapai, yaitu meningkatnya profit sesuai dengan planning yang menunjang stabilitas usaha perusahaan dan didukung oleh posisi keuangannya dalam keadaan yang seimbang. Suatu perusahaan dikatakan kondisi keuangannya dalam keadaan seimbang apabila perusahaan tersebut dapat membiayai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain, baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Munarka dan Adeningsih, 2014).

Pada dasarnya semua perusahaan berharap agar usahanya dapat berkembang dengan pesat. Modal adalah salah satu hal yang utama dalam mendanai operasional perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Modal bisa didapat dari modal sendiri ataupun modal dari luar perusahaan. Hal ini menjadi penting karena digunakan sebagai cara untuk menentukan struktur modal yang tinggi, terutama bagi perusahaan go public di pasar modal (Ermand, 2012:56). Perusahaan dituntut mampu menjaga ketersediaan dana dalam perusahaan, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam

rangka melakukan pengembangan perusahaan, melakukan investasi, dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Struktur modal merupakan aspek yang penting dalam keputusan pendanaan. Pendanaan atau struktur modal dari perusahaan apabila tidak dikelola dengan optimal, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan.

Setiap perusahaan menetapkan struktur modal dengan memperhitungkan berbagai aspek atas dasar rencana strategis pemilik, kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung risiko, serta analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari tiap sumber dana. Dimana sumber dana perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana yang berasal dari internal perusahaan yaitu modal saham disetor dan laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pinjaman dana pihak ketiga yaitu kreditur dan investor. Ketika modal sendiri yang dimiliki perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya secara optimal, maka perusahaan dapat membiayai investasinya dengan pendanaan dari luar melalui hutang. *Pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan menentukan hierarki sumber dana yang digunakan. Dimana investasi akan dibiayai dari sumber dana yang termurah yaitu sumber dana internal (laba ditahan), kemudian penerbitan hutang baru, hingga saham sebagai sumber terakhir.

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001:225). Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka

panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2007:232). Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:216). Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

**Tabel 1. 1**

**DER, ROA, CR dan GO Kyochon F&B CO.ltd Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>DER</b>	<b>ROA</b>	<b>CR</b>	<b>GO</b>
2017	1.52	0,09	0,48	0,62
2018	1,11	0,09	0,82	0,56
2019	1.01	0,18	0,87	0,39
2020	0,52	0,10	1,57	0,45
2021	0,44	0,11	1,37	0,11

**Sumber: Laporan Keuangan Kyochon F&B CO.ltd**

Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yuliani, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu profitabilitas, likuiditas, kebijakan *dividen*, *size*, pertumbuhan penjualan, pemilikan managerial dan pemilikan institusional (Pritriyani et al., 2018) pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu, *Growth Opportunity* dan profitabilitas (Wijaya & Ardini, 2020).

Menurut Prihadi (2013:308) perusahaan selalu dalam pilihan untuk menentukan komposisi antara hutang dan modal. Komposisi antara hutang dan modal disebut dengan struktur modal (*capital structure*). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal, dimana salah satunya dengan menggunakan faktor kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Perusahaan harus sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebab ketika kondisi

keuangan memburuk, pemimpin atau manajemen dapat segera mengatasinya. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan rencana keuangan yang baik agar kondisi keuangan pun baik. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan-laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Selain itu, pihak manajemen memerlukan suatu alat penilaian kinerja untuk mengevaluasi perusahaannya.

Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harapan, 2011:304). Profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* dianggap sangat mempengaruhi dalam pemilihan struktur modal, di mana *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi & Halim 2009:79). Berdasarkan pecking order theory, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah.

Terdapat beberapa penelitian yang mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari Bagaskhara Satria WiJayan dan Lilis Ardini (2020) menyatakan berlawanan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan hasil penelitian lainnya Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S. (2015) dan Irrofatur Kusna dan Erna Setijani (2018) menyatakan sama pula bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka Panjang pendeknya dengan mengorbankan dan lancar yang dimiliki, seperti pembayaran upah, utang jangka pendek dan biaya oprasional (Wiagustini, 2010). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, menunjukan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban (utang) (Setyawan, 2016). Berdasarkan pecking order theory, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan menjadi semakin rendah. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki

keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendeknya yang berdampak pada struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irdiana (2016) likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil lainnya yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S. (2015) serta Kartika dan Dana (2015) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi penelitian dari Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian yang sama pula dengan hasil penelitian dari Ni Luh Putu Pratiwi Lestari dan Ni Ketut Purnawati (2018), Irrofatun Kusna dan Erna Setijani (2018), dan Ayu Indira Dewiningrat dan I Ketut Mustanda (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan Signifikan terhadap struktur modal.

Beberapa faktor yang berpotensi diduga mempengaruhi struktur modal diantaranya peluang pertumbuhan. Peluang pertumbuhan disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2011). Peluang pertumbuhan perusahaan yang positif menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki perputaran yang bagus. Perusahaan yang berpotensi mencapai pertumbuhan yang tinggi kemungkinan akan mendorong perusahaan untuk melakukan perluasan usaha. Perluasan yang dilakukan oleh

perusahaan akan menunjang laba yang akan di peroleh perusahaan di masa yang akan datang, (Pratiwi 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskhara Satria WiJayan dan Lilis Ardini (2020) dan Ayu Indira Dewiningrat dan I Ketut Mustanda (2018) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pernyataan sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan mempengaruhi struktur modal. Perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi cenderung memiliki saham untuk mendanai oprasionalnya. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Irrofatur Kusna dan Erna Setijani (2018) dan Eka Indah Wahyu, Ronny Malavia Mardani dan M. Agus Salim (2019) yang menjabarkan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Ketidak konsisten hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris, terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal.

Kyochon F&B CO.ltd yaitu merupakan objek penelitian dan Kyochon F&B CO.ltd merupakan waralaba yang sudah *go public* dan telah terdaftar di KRX (*Korea Exchange*). Setiap negara mempunyai bursa efek resmi masing-masing, Indonesia memiliki bursa efek resmi yang memfasilitasi kegiatan jual beli efek kepada *public* dengan jumlah perusahaan yang tercatat di dalamnya sebanyak 108 badan usaha yang

Bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sedangkan di Korea memiliki bursa efek resmi yang bernama Korea Exchange (KRX). Korea Exchange (KRX) adalah satu-satunya operator bursa efek di Korea Selatan. Kantor pusatnya di Busan, dan memiliki kantor untuk pasar uang dan pengawasan pasar di Seoul.

Kyochon chicken juga merupakan salah satu industri waralaba yang memiliki *brand* terpandang di Korea dan membuka cabang di 15 negara seperti: Amerika Serikat, Indonesia, Malaysia, China, Thailand, United Arab Emirate.

Kyochon F&B, jaringan restoran ayam goreng terbesar di negara Korea, telah mencapai penjualan tertinggi sepanjang masa melebihi 1 triliun won berkat pandemi *COVID-19*, yang memaksa orang untuk tinggal di rumah dan memesan makanan secara *online*. Kyochon F&B mengumumkan bahwa penjualan tahunannya dari menggabungkan semua waralabanya, mencapai sekitar 1,3 triliun won. Jika hanya menghitung pendapatan yang diciptakan oleh restoran yang dikelola langsung dari kantor pusat, itu mencapai 447,6 miliar won yang juga merupakan rekor tertinggi sepanjang masa dalam sejarah perusahaan. (<https://www.koreatimes.co.kr/>)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal pada waralaba kyochon F&B CO.ltd.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Peluang Pertumbuhan**

## **Terhadap Struktural Studi Pada Kyochon F&B CO.Ltd Yang Terdaftar Di KRX (KOREA EXCHANGE)”.**

### **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

#### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti menjabarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal.
2. Terdapat dalam tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan dalam *debt to equity ratio* (DER), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Peluang Pertumbuhan (GO).
3. Dimasa Covid-19 penjualan terjadi peningkatan.

#### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dilihat dari uraian indintifikasi masalah yang tertera diatas, maka peneliti memberikan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021.
2. Bagaimana perkembangan likuiditas pada Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021.

3. Bagaimana perkembangan peluang pertumbuhan pada Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021.
4. Bagaimana perkembangan struktur modal pada Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal pada waralaba Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021, secara parsial dan simultan.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel-variabel yang diuji seperti pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal pada Kyochon F&B CO.LTD.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mengenai pengaruh kinerja keuangan dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal yang memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui perkembangan profitabilitas dan likuiditas pada Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021.
2. Mengetahui perkembangan likuiditas pada Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021.

3. Mengetahui perkembangan peluang pertumbuhan pada waralaba Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021.
4. Mengetahui perkembangan struktur modal (DER) pada waralaba Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021.
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas likuiditas dan growth opportunity terhadap struktur modal pada waralaba Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*) periode 2017-2021, secara parsial dan simultan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pihak-pihak terkait bagi para investor khususnya mengenai profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa maupun para pembaca lain mengenai profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal.
3. Penelitian ini juga berharap dapat menambah referensi bacaan agar dapat mempelajari tentang kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, peluang pertumbuhan dan struktur modal).

##### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan, sebagai bahan referensi,

bahan perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas) dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal.

## 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada waralaba Kyochon F&B CO.LTD. yang terdaftar di KRX (*Korea Exchange*). Pengambilan data dilaksanakan melalui browsing internet pada website [www.wsj.com](http://www.wsj.com) / [www.krx.co.kr](http://www.krx.co.kr) (KRX (*Korea Exchange*)).

### 1.5.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1. 2 Waktu Penelitian**

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan Judul	■	■																										
2	Pengajuan Judul			■																									
3	Melakukan Penelitian				■																								

